

**ETIKA DALAM PANDANGAN SANTO AUGUSTINUS  
SERTA RELEVANSINYA DENGAN ETIKA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat Islam**

**Oleh :**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**VICTORIA  
02510952**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

Drs. Moh. Fahmie, M.Hum  
Moh. Fatkhan, S.Ag. M.Hum  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Victoria  
Lamp : 1 (satu bundel)

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Victoria  
NIM : 0251 0952  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
Judul : Etika Dalam Pandangan Santo Augustinus Serta Relevansinya dengan Etika Islam

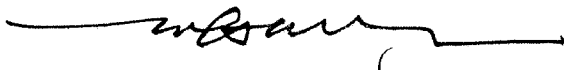
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah untuk memperoleh gelar strata satu Filsafat Islam dalam ilmu Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat, skripsi ini dapat diterima Fakultas untuk di munaqosyahkan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

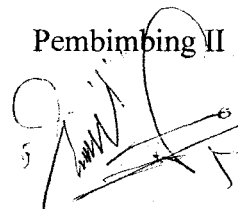
Yogyakarta, 22 Juni 2006

Pembimbing I



Drs. Moh. Fahmie, M.Hum  
NIP.150 088 748

Pembimbing II



Moh. Fatkhan, S.Ag. M.Hum  
NIP.150 29 22 62



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1419/2006

Skripsi dengan judul: *Etika dalam Pandangan Santo Augustinus dan Relevansinya dengan Etika Islam*


Diajukan oleh :

1. Nama : Victoria
2. NIM : 02510952
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

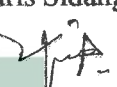
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 6 Juli 2006 dengan nilai: 80 / B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267229

Sekretaris Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267229


Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. H. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748


Pembantu Pembimbing

  
Muh. Fatkhan, M.Ag  
NIP. 150292262

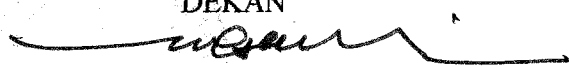
Penguji I

  
Drs. Sudin, M.Hum  
NIP. 150239744

Penguji II

  
H. Zubri, M.Ag  
NIP. 150318017

Yogyakarta, 6 Juli 2006  
DEKAN

  
Drs. H. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

***“Boleh jadi kamu membenci Sesuatu,  
padahal ia amat baik bagimu,  
Dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu,  
padahal ia amat buruk bagimu”  
(al-Qur’an)***

**PERSEMBAHAN**

*Karya ini kupersembahkan*

**Untuk almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Sempurna, salawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dikukuhkan dengan mu'jizat, dan keluarga serta sahabat-sahabatnya, orang-orang yang melakukan kebaikan dan selalu menjauhi semua larangan Allah.

Atas izin Allah skripsi yang berjudul "*Etika Dalam Pandangan Santo Augustinus Serta Relevansinya Dengan Etika Islam*" ini dapat terselesaikan. Menyadari betapa banyaknya kekhilafan yang mungkin ditemukan dalam skripsi ini, penulis Insya Allah, sangat berterima kasih atas koreksi-koreksi yang diberikan dan mohon maaf atas segala kekurangannya.

Rasa hormat dan terima kasih, saya sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, sekaligus pembimbing satu yang telah memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar.
2. Bapak Moh. Fatkhan, M.Ag. Selaku pembimbing akademik dan sekaligus pembimbing dua terimakasih atas bimbingan, saran dan waktunya
3. Bapak Drs. Sudin, M.Hum dan Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag. Selaku kajar, sekjur Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat

4. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada kami.
5. Semua karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan perpustakaan Ignatius Kota Baru yang telah melayani dan meminjamkan buku-buku yang diperlukan.
6. Ayahanda, ibunda dan seluruh anggota keluarga terima kasih atas Doa nya dan dorongan semangatnya dan motivasi demi keberhasilan penulis
7. Sahabat-sahabatku tercinta, Ica, Pi2t, Tanti, Ulum, Doni, Dodi, Tahkik, Toge, kak Veni, Eka, serta anak-anak AF angkatan 02, yang terkasih dan tersayang terimakasih atas persahabatan yang begitu indah.
8. Sahabat-sahabatku mang Adi, Arif dan seluruh keluarga alumni Raudhatul Ulum Sakatiga Palembang
9. Sahabat-sahabatku mas Hanies, jeng Reni, mas Syukron, Shofi, Jikum, Jono, mas Amir, thanks atas kebersamaannya sehidup sepenanggungan selama dua bulan.

Yogyakarta, 22 Juni 2006

Penulis



## ABSTRAKSI

Persoalan moral merupakan persoalan yang tidak asing bagi kita semua, di dalam kehidupan bermasyarakat, moral menjadi salah satu bagian yang sangat penting yang ada di dalam kehidupan seseorang, sehingga ketika seseorang menilai tingkah laku dan perbuatan orang lain maka ia selalu berdalih dengan menggunakan dasar moral. Perbincangan mengenai persoalan moral dalam hal ini kami mengangkat pikiran salah satu tokoh filsuf dan teolog yaitu Santo Augustinus. Mengapa kami mengangkat penelitian tentang etika dalam pandangan Santo Augustinus serta relevansinya dengan etika Islam? Karena kita tahu bahwa Santo Augustinus merupakan seorang yang sangat agamawan yang bernapaskan iman Kristiani, dan ia sendiri dalam Gereja dianggap sebagai orang yang suci, karena itu dia disebut Santo Augustinus. Kemudian kami mencocokkan atau merelevansikannya dengan etika Islam, apakah diantara kedua etika ini terdapat kesamaan atau bertolak belakang sama sekali.

Kemudian dari paparan diatas maka terdapat dua permasalahan yang akan diangkat/dijelaskan dalam skripsi ini yaitu tentang bagaimana etika dalam pandangan Santo Augustinus? Dan bagaimana relevansinya dengan etika Islam?

Dalam setiap penelitian pasti akan menggunakan metode-metode sebagai acuan dalam penulisan nanti, untuk itu jenis penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam jenis riset kepustakaan kemudian sifat penelitiannya adalah bersifat histories factual, pendekatan yang digunakan adalah secara deskriptif setelah data-data dikumpulkan kemudian diadakan pengolahan data dengan menggunakan metode analisis dan interpretasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa etika menurut Santo Augustinus itu adalah bahwa sesuatu itu dianggap baik dan bernilai apabila terkait dengan Allah, dan manusia itu harus mengenal dirinya sendiri dan mengenal Allah sehingga akal budinya dapat menentukan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak dilakukan, akan tetapi ajaran Augustinus sangat menekankan tentang adanya "dosa asal" karena dosa Adam semua orang seakan-akan membawa cacat sejak permulaan eksistensi mereka sebelum mereka sendiri dapat memilih antara yang baik dan jahat, dan mereka harus dibersihkan dulu dengan cara dibaptis. Sedangkan etika Islam mengatakan bahwa manusia itu sejak pertama lahir dalam keadaan Fitrah, dan mereka akan dinilai perbuatannya baik atau buruk ketika mereka dalam keadaan balihg. Kemudian dalam ajaran Augustinus mengatakan bahwa ketika manusia itu dalam kehidupannya telah melakukan perbuatan dosa maka manusia itu harus melakukan pengakuan dosa (mengaku bersalah dihadapan Tuhan), sedangkan dalam ajaran Islam, ketika manusia itu dalam keadaan berdosa maka manusia itu harus melakukan pertobatan dengan Allah dengan niat tidak akan mengulangi perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam Islam.



## BAB. II : BIOGRAFI SANTO AUGUSTINUS

A. Riwayat Hidup .....	17
B. Aktifitas dan karya-karyanya .....	29

## BAB. III : ETIKA DALAM PANDANGAN ISLAM

A. Pengertian etika Islam .....	35
B. Masalah pokok yang dibahas dalam etika Islam .....	38
C. Sumber etika Islam .....	40
D. Sejarah penelitian etika Islam .....	43

## BAB. IV : ETIKA MENURUT SANTO AUGUSTINUS SERTA RELEVANSINYA TERHADAP ETIKA ISLAM

A. Baik dan buruk dalam pandangan Augustinus serta dalam pandangan Islam .....	52
Pengertian baik dan buruk .....	52
B. Kebahagiaan dalam pandangan Augustinus serta dalam pandangan Islam .....	58
C. Hak dan kewajiban dalam pandangan Augustinus serta dalam pandangan Islam .....	60

## BAB. V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....63

B. Penutup .....68

## DAFTAR PUSTAKA

## CURRICULUM VITAE



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi informasi saat ini menawarkan kesejahteraan hidup yang lebih baik dari masa sebelumnya. Tetapi di sisi lain, masuknya kultur Eropa Barat yang bersifat saintifik-teknologis ke dunia-dunia non Barat menyebabkan berbagai guncangan struktur, politik, kultur dan ekonomi serta berlangsung proses disintegrasi structural yang tidak bisa dihindari. Struktur-struktur lama telah jatuh dan sekarang struktur-struktur baru tampil untuk menggantikannya.<sup>1</sup>

Pengambil alihan teknologi Barat yang tidak memperhatikan akar-akar masalah social membawa perubahan tersendiri bagi cara pandang manusia terhadap alam, Tuhan, dan manusia itu tersendiri. Realitas social masyarakat non-Barat yang sedang mengalami pergeseran-pergeseran nilai karena proses pembangunan yang berkiblat kepada Barat menimbulkan berbagai pertanyaan individu-individu di dalamnya tentang makna hidup dan tujuan hidup manusia yang tidak bisa lagi dijawab hanya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Bassam Tibi , *Krisis peradaban Islam Modern*, terj. Yudian W. Asmin (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994 ), hlm. 3

Moralitas adalah alternative jawabannya seperti apa yang diungkapkan oleh Dr . Soedjatmoko mengenai jalannya ilmu pengetahuan yang tidak lagi bisa dapat dikendalikan manusia tetapi menurut kemauan dan momentum sendiri.<sup>2</sup>

Pembahasan mengenai masalah moral secara keilmuan terdapat dalam cabang filsafat yang bersifat aksiologi yaitu Etika.<sup>3</sup> Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Secara etimologis cukup dekat artinya dengan kata moral yang berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) berarti kebiasaan, adat.<sup>4</sup>

Etika juga disebut sebagai Filsafat Moral. Bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis.<sup>5</sup> Sebagai sebuah ilmu, etika dibangun atas dasar pijakan postulat antara lain:

#### 1. Eksistensi Tuhan

Karena Tuhanlah hukum moral ada. Jika Tuhan tidak ada maka semua perbuatan bisa dilakukan, karena tidak ada yang baik yang tertinggi yang merupakan sumber asal manusia dan tujuan akhir manusia yang mengharuskan manusia melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

---

<sup>2</sup> Soedjatmoko, *Etika Pembebasan* ( Jakarta :LP3ES , 1984 ), hlm. 203

<sup>3</sup> Achmad Charris Zubair , *Kuliah Etika* ( Jakarta : Rajawali, 1990 ), hlm. 9

<sup>4</sup> *Ibid* hlm. 10

<sup>5</sup> K. Bertens , *Etika , Seri Filsafat Atmajaya* , No. 15 ( Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 6

## 2. Kemerdekaan kehendak.

Berlawanan dengan paham determinisme, kemerdekaan berkehendak harus dimiliki manusia agar bisa memilih perbuatan yang benar disamping perbuatan yang salah. Tanpa kemerdekaan kehendak maka manusia tidak akan dibebani rasa tanggung jawab atas pilihan yang diambilnya. Dan manusia tidak dapat menentukan arah kehidupan yang lebih baik atau benar.

## 3. Keabadian jiwa.

Berbagai peristiwa yang terjadi di atas dunia ini sering mengusik rasa keadilan. Perbuatan baik dan benar belum tentu membawa akibat baik dan sebaliknya perbuatan buruk dan salah belum tentu berakibat buruk. Jika tidak ada hidup setelah kehidupan di dunia, artinya jiwa hanya hidup selama tubuh hidup maka tidak akan ada motif yang mencukupi untuk mengerjakan perbuatan yang benar dan menghindari perbuatan yang salah.<sup>6</sup>

Perbuatan bermoral berbeda dengan perbuatan biasa dalam arti alamiah sebagaimana perbuatan binatang dan juga perbuatan manusia yang tidak didasari atas kesengajaan, kesadaran dan kebebasan. Perbuatan bermoral adalah obyek formal dari etika, sedang obyek materialnya adalah manusia itu sendiri,<sup>7</sup> dan sebagai obyek formal dari etika adalah mengarah pada perbuatan baik dan buruk dalam arti susila. Manusia adalah makhluk yang paling unik dengan rasa ingin

---

<sup>6</sup> W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek* ( Bandung: Remaja Karya, 1988 ) hlm. 13

<sup>7</sup> Poedjawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku* ( Jakarta : Rineka Cipta , 1990 ) hlm.15

tabu yang besar dan mempunyai kemampuan untuk mengemukakan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya.<sup>8</sup>

Dari berbagai pembicaraan mengenai manusia, maka disini akan menampilkan pemikiran Santo Augustinus tentang etika manusia. Karena melihat latar belakang Santo Augustinus, di samping dia sebagai seorang filsuf abad pertengahan dia juga sebagai theolog yang banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam Agama Kristen. Augustinus di dalam merefleksikan pikirannya tentang manusia memandang bahwa manusia adalah ciptaan Allah.<sup>9</sup>

Hal lain yang tidak dimiliki makhluk selain manusia adalah kebebasannya untuk menentukan pilihan mengenai apa yang baik dan apa yang buruk dalam hidupnya, termasuk untuk memeluk agama lepas dari apakah agama itu dipandang sebagai produk kebudayaan atau diturunkan oleh Tuhan. Dalam kehidupan modern saat ini agama mendapat tantangan berat antara lain karena merebaknya materialisme dan konsumerisme.

Sejauh mana agama mampu menjawab tantangan ini tergantung pada penganut agama itu sendiri dalam merefleksikannya sebagai bukti bahwa agama itu mampu memberikan etos bagi pemeluknya bukan sekedar pendorong bagi para pemeluknya untuk bersikap reaktif terhadap perbedaan dan perubahan. Refleksi nilai-nilai ilahiyah ini perlu diekspresikan dalam realitas konkrit manusia tanpa

---

<sup>8</sup> Achmad Charris Zubair, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam* (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 16

<sup>9</sup> C. Verhaak, “*Augustinus Kebenaran Dalam Penerangan Ilahi*“, *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Ed. , FX. Mudji Sutrisno dan F. Budi Hardiman, Kanisius, Yogyakarta, 1992, hlm. 34



meninggalkan pemahaman secara mendalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama.<sup>10</sup>

Suatu agama yang tinggi, apa saja agama itu, adalah bersifat etis secara mendalam.<sup>11</sup> Islam sebagai sebuah agama, dikategorikan sebagai agama etika (*ethical religion*) sebagaimana agama Yahudi yang mengajarkan bahwa amal shaleh atau perbuatan baik saja yang akan bisa menyelamatkan manusia. Agama ini berbeda dengan agama skramental (Kristen) yang mengajarkan bahwa keselamatan diperoleh melalui penerimaan kepada adanya sang penebus dosa.<sup>12</sup>

Pembahasan mengenai etika dalam Islam diperlukan antara lain karena selama ini agama Islam yang bersumber pada wahyu Al-Qur'an secara interpretatif didominasi oleh hukum. Kaum muslim belum membuat perbedaan yang tegas antara etika dan hukum dan hal ini menimbulkan kerancuan pada keduanya. Untuk menjaga agar hukum secara organis tetap berkaitan dengan moralitas dan mencegah sekularisasinya, diperlukan pembahasan etika secara sistematis.<sup>13</sup>

Sumber etika dalam Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan suatu dokumen agama dan etika yang bertujuan praktis menciptakan masyarakat yang bermoral baik dan adil, yang terdiri dari manusia-manusia yang

---

<sup>10</sup> Achmad Charris Zubair, *Op. Cit.*, hlm. 17

<sup>11</sup> Harold H Titus, Marilya S. Smith, Richard T. Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Ahli bahasa : Prof. Dr. H.M, Rasjidi (Jakarta : Bulan Bintang, 1984) hlm. 154

<sup>12</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta : Paramadina, 1992) hlm. CXV

<sup>13</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohamad (Bandung: Pustaka, 1985) hlm.186

saleh dan relijius dengan kesadaran yang peka dan nyata akan adanya satu Tuhan yang memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan.<sup>14</sup>

Sementara itu yang menentukan kualitas moral seseorang dalam etika Islam adalah segala perbuatan yang timbul dari orang-orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, sewaktu ia berbuat itulah yang dapat kita beri hukum baik dan buruk.<sup>15</sup>

Bagi Augustinus hidup yang baik dalam arti moral adalah menuju kebahagiaan. Kebahagiaan itulah tujuan manusia, dan etika mengajarkan jalan ketujuan itu. Karena itu, etika dalam pengertian Augustinus adalah ajaran tentang hidup yang bahagia. Meskipun titik tolak etika Augustinus sama dengan etika Yunani sebelumnya.<sup>16</sup>

Augustinus tahu bahwa dengan daya pikir kita tidak betul-betul dapat sampai pada Allah. Maka kita hanya dapat sampai kepada Allah dengan dorongan hati nurani kita, yaitu dengan KEHENDAK. Kehendak itu adalah CINTA. Augustinus sangat menekankan arti KEHENDAK, karena itu manusia dapat menaati hukum ilahi, tetapi ia juga dapat tidak menaatinya. Bahwa manusia mempunyai KEHENDAK yang BEBAS berarti bahwa manusia dapat memilih antara yang baik dan buruk. Yang menentukan kualitas moral seseorang adalah kehendak atau cinta, bukan tindakan atau hasil dari tindakannya. Karena itu Augustinus berani mengatakan “cintailah, dan lakukan saja apa yang kau kehendaki” maksudnya orang yang hatinya dalam cinta sudah terorientasi

---

<sup>14</sup> *Ibid* hlm. 116

<sup>15</sup> Ahmad Amin, *Etika*, terj. Prof. K. H. Farid Ma'ruf, (Jakarta Bulan Bintang) hlm. 80

<sup>16</sup> Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika*, (Yogyakarta Kanisius, 1997), hlm. 67

seluruhnya pada Nilai Tertinggi (Allah), maka tidak perlu lagi bertanya apa sesuatu itu boleh atau tidak sesuai atau tidak dengan hukum.<sup>17</sup>

Meskipun dinamika batin manusia terarah kepada Allah dan hukum-Nya , dan meskipun manusia berkehendak bebas, kehendak manusia dari dalam diperlemah oleh daya tarik nafsu-nafsu rendah. Bahwa kehendak baik terancam oleh nafsu-nafsu rendah merupakan pengalaman manusia. Hanya dengan mengalahkan nafsu-nafsu rendah, manusia dapat mengembangkan diri, dapat mencapai identitasnya yang sepenuhnya, dapat merasa gembira dan menikmati kebahagiaan yang sejati.<sup>18</sup>

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk memperjelas suatu penelitian, maka perlu ditentukan masalah apa yang akan diangkat. Untuk itu penulis berusaha mengidentifikasi masalah yang akan diangkat sebagai bahasan dalam skripsi ini, yang berkenaan dengan pemikiran Santo Augustinus tentang etika serta relevansinya terhadap etika Islam. Dari hasil penelusuran perpustakaan yang dilakukan penulis maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Bagaimana konsep etika dalam pandangan Santo Augustinus?
2. Bagaimana relevansi etika Santo Augustinus dengan etika Islam?

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 71

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 73

Dengan mengetahui permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis berusaha menjabarkan pemikiran-pemikiran Augustinus tentang persoalan-persoalan tersebut.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana dalam penulisan-penulisan karya ilmiah, maka setiap penulisan mempunyai tujuan, baik oleh penulis maupun oleh pembaca.

Tujuan penulisan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. mengetahui konsep etika menurut Augustinus
2. mengetahui relevansinya dengan etika Islam

#### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sebagai bahan kajian yang lebih mendalam tentang penulisan ini.
2. Untuk menambah cakrawala pemikiran khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Pemikiran Santo Augustinus sebagai seorang filsuf dan teolog banyak dibahas dari berbagai sudut pandang, antara lain Moch. Jaenuddin yang menghadirkan skripsi yang berjudul *Ajaran cinta kasih menurut Santo Augustinus* yang menjelaskan bahwa permasalahan-permasalahan etika mendasarkan kajiannya pada cinta kasih, karena cinta kasih merupakan basis utama agama

Kristen, dan manusia bisa bebas dari dosa waris berkat dari cinta kasih tuhan yang mengorbankan anak-Nya untuk keselamatan manusia.

Augustinus memandang bahwa manusia adalah ciptaan Allah. Dan Allah menciptakan manusia, menurut gambar dan rupa Allah bukan diciptakan menurut jenisnya. Ciptaan seperti ini menjadikan posisi manusia lebih mulia dibandingkan dengan jenis ciptaan-ciptaan yang lain, kemuliaan ini menurut Augustinus, karena manusia mempunyai budi. Dengan budinya manusia bisa membedakan manakah kehendak Allah, dan juga bisa mengkategorikan mana yang baik yang berkenan pada Allah yang sempurna. Berbagai ide dikupas oleh Abdul Ghofur. Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga dalam bentuk skripsi yang berjudul *Manusia Dalam Pandangan Santo Augustinus* Masalah cinta kasih telah dibahas oleh Moch Jaenuddin, sedangkan masalah makna kehidupan manusia yang merupakan bagian dari pemikiran dari Santo Augustinus yang telah dibahas seperti tersebut di atas. Skripsi ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya atas salah satu pemikiran dari Santo Augustinus, karena belum ada penelitian mengenai pemikiran etikanya di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Dalam skripsi-Nya Rofiqoh. Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin yang berjudul *Etika Dalam Pandangan Fazlurrahman*, disini memaparkan bahwa, gambaran umum mengenai etika menurut Fazlurrahman diwakili oleh tiga istilah yang menjadi prinsipnya yaitu Iman, Islam, dan Taqwa. Ukuran baik buruk adalah apa saja yang kondusif bagi integritas individu dan



kolektif. Integritas ini dapat diperoleh dari makna terdalam yang merupakan hasil dari refleksi dan analisis terhadap tiga istilah tersebut.

Untuk menunjang penulisan ini penulis mengambil sumber-sumber yang diperlukan, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama dan sumber sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain.<sup>19</sup>

Buku acuan primer yang pertama adalah *Confessions* yang merupakan karangan Augustinus sendiri, yang diterjemahkan oleh Th. Van den End dan Ny. Winarsih Arifin yang diterbitkan oleh kanisius, buku ini ditulis kira-kira tahun 400 masehi. Di dalam buku *Convessiones* atau pengakuan-pengakuan, Augustinus menuliskan refleksinya atas perkembangan hidupnya. Hal yang menarik dalam karya ini adalah bisa ditilik atau bisa menyaksikan perjalanan pertobatan yang ditempuh Augustinus. Suatu perjalanan yang berpangkal pada hidup yang dikuasai oleh berbagai macam nafsu keduniawian dan bermuara pada hidup yang bermuara pada Allah sepenuhnya. Juga, dalam buku tersebut dapat dilihat pemikiran-pemikiran Augustinus setelah dia betul-betul mengabdikan dirinya pada kehidupan ke-kristen-an

Kedua, Augustine: *Confessions and Enchiridion* yang berisi uraian tentang iman dan harapan serta cinta kasih. Dialog-dialog buku ini merupakan hasil refleksi Augustinus untuk menanggapi pemiran-pemikiran yang berasal dari diskusi-diskusi kecil kelompok Augustinus. Dalam buku ini Augustinus

---

<sup>19</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1994) hlm.134



menyatakan bahwa cinta kasih kedudukannya lebih tinggi dari pada iman dan harapan.

Ketiga, *City of God*, buku ini menerangkan tentang kehendak bebas manusia yang tidak dapat membebaskan manusia dari dosa.

Sedangkan sumber sekunder, yang pertama dalam karangan A. Sizoo dengan judul Agustinus, *Hidupnya dan Karyanya*, terj. P. S. Naipospos, BPK Gunung Mulia, Jilid I, Jakarta, 1997. buku ini terbagi dalam empat bab yang menceritakan perjalanan hidup Augustinus. Semenjak masih kecil sampai ia ditahbiskan menjadi imam.

Kedua *kehidupan Augustinus*, terj. Kees Kappe, Kanisius, Yogyakarta, 1988. karya tulis Possidius tentang Augustinus dapat dibagi menjadi tiga bagian; pertama, aktivitas-aktivitas Augustinus, kedua, pola hidupnya dan ketiga, hari-hari terakhir serta wafatnya.

Ketiga, buku *13 Tokoh Etika* yang dikarang oleh Franz Magnis-Suseno, Yogyakarta, Kanisius, 1997. dalam buku ini diterangkan tentang ajaran Augustinus tentang rahmat, kebahagiaan dan sebagainya.

Dari hasil penelitian diatas, seperti ajaran cinta kasih menurut Santo Augustinus, yang dibahas oleh Moch. Jaenuddin, sedangkan manusia dalam pandangan Santo Augustinus, yang telah dibahas oleh Abdul Ghofur. Sedangkan permasalahan etika yang juga merupakan pembahasan yang ada dalam setiap pelbagai karya Augustinus, dan walaupun Augustinus tidak menulis buku khusus tentang etika. Karena belum ada penelitian yang membahas tentang etika menurut

Sasnto Augustinus, maka kami mencoba untuk meneliti permasalahan tentang etika dalam pandangan Santo Augustinus serta relevansinya dengan etika Islam.

Buku yang terkait yang membahas tentang etika Islam yakni, dalam bukunya Ibn Miskawaih, yaitu Tahdzib Al-Akhlak yang diterjemahkan oleh Helmi Hidayat, yaitu bahwa kebahagiaan akan terwujud bila mendapatkan pengetahuan yang lebih sehingga persepsi, wawasan dan kerangka berpikirnya akan akurat. Dan dengan demikian dia tidak akan melakukan kesalahan dalam keyakinannya dan tidak meerajukan suatu kebenaran.

Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin yang menyatakan:

“al-Khuluk (akhlak) adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam jenis riset kepustakaan, penelaahan kepustakaan yang dimaksudkan disini adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineke Cipta, 1991) hlm.109

## 2. Sifat Penelitian

Adapun jenis penelitian ini bersifat *histories factual* terhadap tokoh yaitu Santo Augustinus. Maksudnya adalah untuk melihat factor-faktor yang mempengaruhi pemikirannya, baik yang berhubungan dengan lingkungan historisnya maupun yang di alami dalam perjalanan hidupnya sendiri.<sup>21</sup>

## 3. Pendekatan Penelitian

Dalam setiap penulisan, penulis berusaha menggunakan pendekatan yang tepat dengan obyek penulisan, sehingga penulisan ini secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk itu penulis menggunakan pendekatan deskriptif analitik yakni: memaparkan secara detail mengenai etika menurut Santo Augustinus serta relevansinya dengan etika Islam. Maka penyusun menggunakan pendekatan filsafat. Filosofi ini artinya sebuah upaya untuk memahami secara mendalam, integral, dan sistematis tentang hakekat sesuatu.

## 4. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan penyusun dalam skripsi ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen agenda, dan benda-benda tertulis lain.<sup>22</sup> sumber data dalam skripsi ini adalah data primer dan data sekunder

---

<sup>21</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, cet 1. (Yogyakarta: Kanisius, 1990). hlm 64

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet 7 Edisi Revisi (Jakarta : Rineke Cipta, 2002) hlm. 206

## 5. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data dikumpulkan dan dirasa memadai, yang dilakukan selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut sedemikian rupa, sehingga penelitian ini dapat terlaksana secara rasional, sistematis dan terarah sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Karenanya dalam proses pengolahan data ini, penulis menempatkan metode-metode yang lazim digunakan dalam suatu penelitian ilmiah yang bersifat literer.

Selain itu beberapa unsur metodis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Deskripsi.

Yaitu cara untuk mendapatkan keterangan-keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-konsepsi dan hakikat yang sifatnya mendasar, atau menguraikan secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran.<sup>23</sup>

Maksud metode ini adalah untuk melakukan pendekatan dengan memaparkan pemikiran Santo Augustinus serta relevansinya terhadap etika Islam, yang termuat dalam buku karangan Augustinus antara lain, pengakuan-pengakuan, dan buku-buku lain yang mendukung pada persoalan ini.

Kemudian dari data yang sudah terkumpul harus diuraikan menurut kekongkritan dan situasionalitasnya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair *Op. Cit* hlm. 64

<sup>24</sup> *Ibid.* hal 105

### b. Analisis

Dengan metode ini, penulis melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang di kandung oleh istilah-istilah yang dipergunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.<sup>25</sup> Dalam tulisan-tulisan Santo Augustinus.

Kemudian dengan metode ini penulis juga berusaha menelaah secara kritis data-data yang diperoleh agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas.

### c. Interpretasi

Dalam hal ini penulis menggunakan metode interpretasi agar hasil penelitian mudah dipahami, yaitu dengan cara memahami dan menyelami data-data yang terkumpul lalu menangkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh Santo Augustinus dalam karya-karyanya itu.<sup>26</sup> Mengenai etika kemudian menafsirkan pemikirannya, serta direlevansikan dengan etika Islam.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi yang berjudul Etika Menurut Santo Augustinus serta relevansinya terhadap etika Islam adalah sebagai berikut

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Santo Augustinus baik mengenai riwayat hidup maupun aktivitas dan karya-karyanya.

---

<sup>25</sup> Louis O. Kattsoff. *Pengantar Filsafat*, terj, Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992) hlm. 18

<sup>26</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, op. cit, hlm 63

Bab ketiga membahas tentang etika dalam pandangan Islam yang terdiri dari pengertian etika, sumber etika dalam Islam, masalah pokok dalam etika Islam

Bab keempat. Inti dari pembahasan yaitu mengenai etika menurut Santo Augustinus, relevansi etika Santo Augustinus dengan etika Islam yang terdiri dari baik dan buruk, kebahagiaan, hak dan kewajiban,.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran, dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika menurut Augustinus bahwa, manusia itu harus mengenal dirinya sendiri. Ia akan mengenal Allah, tetapi akal budi bukanlah kesempurnaan, karena yang sempurna adalah hanyalah Allah. Selain itu dengan memahami diri sendiri manusia dapat mengenalnya dan memahami serta mampu membedakan mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan. Ketidaktahuan yang bersalah merupakan keadaan manusia yang mengenal dirinya sendiri tetapi tidak mengenal Allah.

Agustinus berpendapat bahwa manusia itu tidak berdaya untuk berbuat baik, dan juga tidak dapat memakai akal budinya lagi, seluruhnya tergantung pada belas kasih tuhan. Ini dikarenakan adanya “dosa asal” sebab dosa Adam semua orang seakan-akan membawa cacat sejak permulaan eksistensi mereka sebelum mereka sendiri dapat memilih antara baik dan buruk, dan mereka harus dibersihkan dulu dari cacat itu melalui baptis.

Augustinus juga berpendapat bahwa segala sesuatu akan dianggap baik dan bernilai apabila terkait dengan Allah. Karena Allah merupakan prinsip terakhir nilai moral.

Perbuatan baik merupakan keterarahan kepada Allah. Semakin hati dalam cinta yang terarah kepada Allah, semakin segala perbuatan dengan sendirinya akan mencerminkan keterarahan itu. Dengan hati yang selalu terarah kepada Allah, perbuatan-perbuatan manusia akan mengerti dan merasakan perbuatan yang baik dan benar sesuai dengan hukum Allah selain itu, kebenaran tidak bisa dipisahkan dengan kebahagiaan, karena kehidupan berbahagia merupakan suka cita yang terbit dari kebenaran, kebahagiaan terbit dari Tuhan, sebab Tuhan merupakan kebenaran.

2. Etika dalam pandangan Islam adalah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan tentang perbuatan manusia yang ditimbang menurut baik dan buruknya, dan didalam etika Islam juga bahwa tingkah laku seseorang akan dinilai, penilaian ini mungkin berupa pujian, mungkin pula celaan. Dengan perkataan lain: ia akan memperoleh cap baik atau cap buruk.

Dan etika Islam juga didasari oleh dua prinsip yaitu: fitrah manusia dan dasar hukum agama. Prinsip pertama, fitrah diberikan kepada jiwa manusia oleh Allah waktu pertama kali diciptakan. Dengan memiliki fitrah ini, orang biasa dapat membedakan tidak hanya antara yang baik dan buruk.

Dari sini pulalah akhirnya dapat dimengerti bahwa etika secara agama jauh lebih dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dibandingkan dengan etika kemanusiaan manapun. Sebab norma yang dipakainya sebagai dasar, bukanlah hasil karya akal yang masih bersifat relatif, melainkan wahyu dari Tuhan yang bersifat mutlak

Sedangkan dasar hukum dan agama yang mendasari etika Islam diperkenalkan oleh utusan-utusan Allah. Utusan-utusan ini memiliki sifat yang spesial, dan karena mereka mendapat wahyu dari Allah, mereka mampu mengatasi pengaruh luar yang mempengaruhi orang lain.

Karena manusia adalah makhluk individu. Ia selalu memperhatikan dirinya. Ia berusaha untuk menyelamatkan dan memelihara hidupnya agar tenang dan bahagia. Atas dorongan kehendak ini, lalu muncul berbagai kebutuhan hidup guna menuju kearah yang di cita-citakan tadi. Kebutuhan-kebutuhan ini tidak mungkin ia penuhi dengan cara hidup bersendiri, ia harus melakukan relasi dengan makhluk lain dan manusia lain.

3. Antara etika Augustinus dan etika Islam, pada dasarnya tujuan dari etika suatu dasar pemikiran yang sama, yaitu menciptakan manusia yang baik, baik menurut Augustinus maupun dalam pandangan Islam yaitu mempunyai karena masing-masing saling mendasarkan kajiannya secara fungsional. Dan yang menjadi relevansi antara etika Augustinus dengan etika Islam adalah ketika berbicara masalah baik dan buruk, kebahagiaan,

dan kehendak. Contoh ketika berbicara masalah kehendak bahwa dalam etika Islam mengatakan bahwa kehendak itu merupakan sumber segala kebaikan dan sumber segala keburukan, tetapi karena manusia dengan akalnyanya mampu berpikir dan dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, dan manusia juga berhak memenuhi segala keinginannya, Bahwa manusia dengan akalnyanya mampu berfikir dan dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang buruk, dan manusia juga berhak memenuhi segala keinginannya dan selama keinginan itu tidak bertentangan dengan aturan Allah dan ia harus tetap kembali dan berpegang kepada Allah, sebagai kebaikan dan kebenaran mutlak, karena ia merupakan kebaikan pertama.

Dan dalam etika Augustinus bahwa sebenarnya manusia itu dapat menaati hukum ilahi tetapi ia juga dapat tidak menaatinya, bahwa manusia itu dapat memilih antara yang baik dan yang buruk karena jika hati seseorang itu sudah terorientasi seluruhnya pada nilai tertinggi maka seseorang itu tidak perlu lagi menanyakan apa sesuatu itu baik atau buruk.

Dan dalam pandangan Augustinus bahwa ketika seseorang dalam kehidupannya sudah banyak melakukan perbuatan dosa maka seseorang itu harus melakukan pengakuan dosa kepada Tuhan, seperti apa yang dilakukan oleh Augustinus pada masa kehidupannya, sedangkan dalam Islam mengatakan bahwa ketika seseorang itu dalam keadaan berdosa

maka seseorang itu harus mendekatkan diri kepada Allah dengan mengadakan pertobatan dengan niat tidak akan mengulanginya lagi.

Akan tetapi dari apa yang sudah dijelaskan diatas bahwa etika Kristen yang dianut oleh Augustinus lebih menghendaki pemisahan pada hal-hal yang bersifat duniawi dengan yang bersifat ilahi. Sedangkan etika Islam yang terdapat dalam Al'Quran dan Hadish yang mengatakan bahwa kaum muslimin untuk tidak melupakan antara kehidupan keduniaan disamping keakhiratan.



## B. PENUTUP

Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, Taufik, dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis yakin banyak sekali kekurangan dan kesalahan, karena keterbatasan dan kekhilafan penulis, penulis sadar sebagai manusia biasa akan mengalami hal semacam itu. Namun penulis selalu dalam tekad untuk memperbaiki di lain waktu.

Akhirnya apa yang telah penulis susun ini semoga menjadikan wahana bagi pengembangan penulis. Dan juga sumbangan bagi yang membaca nantinya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin 3*, Cairo: Al-Masyad Al-Husein
- Ali, Mukti, *Etika Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Nasional dalam Pemberantasan Kemaksiatan dari Segi Agama Islam*, Yogyakarta: Nida, 1991
- al Mas'udi, Hafid Hasan, *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlaq*, Surabaya : cet Salim Nadhab, tanpa tahun
- Amin, Ahmad. *Etika*, penterj, Prof. K. H. Farid Ma'ruf, Jakarta Bulan Bintang
- , *Al Akhlak*, terj. Prof. KH.Farid Ma'ruf , Jakarta: Bulan Bintang 1975
- Ahmad, Mudhor, *Etika Dalam Islam*, Surabaya : Al- Ikhlas, tanpa tahun
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet 7 Edisi Revisi, Jakarta : Rineke Cipta, 2002
- Augustinus. *Pengakuan-Pengakuan* , terj. Th . Van den End DAN Ny. Winarsih Arifin, Yogyakarta, Kanisius , 1997
- Bahreis, Husein, *Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghozali*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Berkhof H.H, Enklaer, *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987
- Bertens, K. *Etika* , *Seri Filsafat Atmajaya*, No. 15, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Diepen. P. Van, *Kisah Pembaptisan, seri 189*. Yogyakarta: Pustaka Pastoral, 1992
- , *Menjelang Pembaptisan, seri 188*, Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1992
- , *Menjelang Pembaptisan, seri 189*, Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1992
- , *Tahun-Tahun Terakhir Hidup Augustinus, seri 247*, Yogyakarta: Pustaka Pastoral, 1995

- Djatnika, Rachmat, *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992
- Donnel, James J. O, *Augustinus*, Boston: Twayne Publishers, 1985
- Hamid, Hakim Abdul, *Islam at a Glance*, terj. M. Ruslan Shiddieq, Bandung: Pustaka, 1982
- Hanafi, *Filsafat Skolastik*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983
- Harold H Titus, Marilya S. Smith, Richard T. Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Ahli Bahasa: Prof. Dr. H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Hatta, Mohammad, *Alam Pikiran Yunani*, Jakarta: Tintamas, 1988
- Husein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghazali*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981
- Kirchberger.G, *Pandangan Kristen Tentang Dunia dan Manusia*, Ende: Nusa Indah, 1987
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Bahagian Perjanjian Baru*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1994
- Lohse. Bernhard, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*. Terj. A.A. Yewangoe, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994
- Lopa, Baharuddin, *Alqur'an dan Hak Asasi Manusia*, seri 247, Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa, 1996
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1992
- Mangunhardjana, *Isme-Isme Dalam Etika dari A Sampai Z*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Miskawaih, Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, Bandung: Mizan 1997
- Nico Syukur, Dister, *Filsafat Kebebasan*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Poedjawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Poedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, penerbit obor, Jakarta, 1977
- Possidius, *Kehidupan Augustinus*. Terj. Kees Kappe, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Rahman,Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad Bandung: Pustaka, 1984

- , *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohamad Bandung: Pustaka, 1985
- Sizoo, *Augustinus Hidupnya Dan Karyanya*. Terj. P.S. Naipospos dan Th. Van den End, jilid I, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Soedjatmoko, *Etika Pembebasan*, Jakarta: LP3ES, 1984
- Subagyo P. Joko. *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 1991
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994
- Suseno, Franz Magnis, *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Tibi, Bassam, *Krisis peradaban Islam Modern*, penterj. Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Tim Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. Yayasan penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta: PPKS Al-qur'an Dept Agama RI 1983
- Toha, Nasruddin, *Ilmu Akhlak*, Solo : Siti Syamsiyyah
- Verhaak, "Augustinus Kebenaran Dalam Penerangan Ilahi", *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Ed., FX. Mudji Sutrisno dan F. Budi Hardiman, Yogyakarta : Kanisius, 1992
- Verheijen. L, *Kisah Pertobatan Pertama, seri 182*, Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1992
- , *Kisah Pertobatan II, seri 183* Yogyakarta: Pustaka Pastoral, 1992
- Widyastini, *Unsur-Unsur Filsafat Islam*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1991
- Zubair, Achmad Charris, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali, 1990
- , *Kuliah Etika*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995
- , *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997

## CURRICULUM VITAE

Nama : Victoria

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Dayang, 13 November 1982

Alamat : Tanjung Dayang, Kecamatan anjung Batu,  
Kabupaten Ogan Ilir, Palembang Sumatera Selatan

Nama Orang Tua :

Ayah : Sirajuddin

Ibu : Rugaiyah

### Riwayat Pendidikan:

1. SD N 1 Tanjung Dayang (1990-1995)
2. SMP N 2 Tanjung Batu (1995-1998)
3. MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga (1998-2002)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002-2006)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA